

No. _____

Date: _____

KETERANGAN

pada tanggal 18 November 1990
 sekitar jam 02.30 polisi dan intel-
 Indonesia dengan jumlah sekitar
 60 orang memasuki kediaman pastor
 di Gereja Mestel dengan senjata
 pelbagai atau menangkap kami
 para pemuda-² yang sedang bekerja-
 waktu itu pastor paraglo
 tidak ada atau ke samping itu
 para polisi atau intel-² menuntut
 masuk ke dalam

Oleh karena takut atas
 keselamatan yang selamatkan oleh para polisi
 dan intel-² industri maka saya lari
 sembunyi bersama-sama dengan 4 orang
 teman di dalam kamar di sekretariat
 Gereja Mestel.

Setelah tibaanya pastor paragui mestel,
 pastor Domingos dan karena kami keluar dari
 tempat sembunyian polisi langsung
 menangkap teman kami Alex Gubla
 untuk dibawa pergi, dan di situ
 pada kami beberapa orang yang dapat
 membantu bersama. Mereka memukul
 saya untuk dibawa pergi.

namun pastor Domingos karena
 tidak memberi izin untuk dibawa
 karena tidak ada surat pengijinan



No.

Date

dengan alasan bahwa harus ada surat panggilan sesuai dengan janji panglima dengan Cretot serta Gubernur.

Dan atas kejadian tersebut kami dapat melihat tindakan para polisi dan intel?

memukul teman kami secara brutal di dalam kamar pastor sampai berdarah: JORGE DE ARDUJO (ERRATO) : setelah itu mereka pergi rumah dengan membawa teman kami yang bernama ALEJO GAMA dan atas kejadian ini dapat juga disaksikan oleh dua orang sister.

Demikianlah keterangan saya yang benar? saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diti 23 November 1990

Yang membuat

[Signature]

Estanislau C. Cárcera

DECLARAÇÃO

No dia 18 de Novembro de 1990, cerca de 2.30 os Policiais e os da Inteligência indonésia, no total de 60 pessoas atacaram a residência dos Padres na Igreja de KOTAE, com finalidade de perseguir ou capturar nós os jovens que estávamos perseguidos.

Nesta altura o Padre estava ausente, oportunidade que levou os Policiais e os da Inteligência a saltarem e entrarem para dentro da Residência. Pelo medo da violência levada a cabo pelos policiais e os da Inteligência da Indonésia, então desviei e abriguei-me junto aos 4 colegas na Casa de banho da secretaria da paróquia de KOTAE.

Depois da chegada do Padre, o Padre Domingos CUNHA, nós saímos do sítio/ do abrigo e automaticamente a Polícia prendeu o nosso colega ALIXO GAMA para ser levado, e daí nós os restantes fomos obrigados para seguir também, entretanto o Padre Domingos da CUNHA não autorizou-nos porque não havia nenhuma convocatória formal. E ainda referiu que a razão/o direito de prender deve ser baseada em convocatória segundo as regras/promessas do Comandante ^{Militar} com GATOT e também o governador.

Neste acontecimento testemunhamos a reacção dos policiais e dos Intel que espancavam brutalmente o nosso colega ^{Jorge} ~~Yuan~~ do qual o Padre até sangrar, após tal acontecimento eles levaram o nosso colega de nome ALIXO GAMA. Este acontecimento era testemunhado também por duas irmãs-madres.

Assim termino a minha declaração com todo o rigor para ser apreciada.

Siti, 23 de Novembro de 1990. -

declarado pelo,

Estanislau C. Cáceres